

PENGARUH PENYULUHAN ANEMIA TERHADAP PENGETAHUAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
GINA AMALIA NURJANAH
1910104141**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

PENGARUH PENYULUHAN ANEMIA TERHADAP PENGETAHUAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
GINA AMALIA NURJANAH
1910104141**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**PENGARUH PENYULUHAN ANEMIA TERHADAP PENGETAHUAN
ANEMIA PADA REMAJA PUTRI**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
GINA AMALIA NURJANAH
1910104141**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas Aisyiyah Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : ENNY FITRIAHADI, S.ST.,M.Kes
16 November 2020 10:32:39



PENGARUH PENYULUHAN ANEMIA TERHADAP PENGETAHUAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI¹

Gina Amalia Nurjanah², Enny Fitriahadi³

ABSTRAK

Pengetahuan memegang peranan penting dalam kejadian anemia, dengan pengetahuan tentang anemia maka kejadian anemia pada remaja putri akan meningkat. Anemia mempengaruhi prestasi belajar karena remaja putri yang mengalami anemia akan berdampak pada menurunnya konsentrasi juga menunjukkan bahwa remaja putri yang menderita anemia memiliki prestasi belajar kurang baik yaitu sebesar 34,6%. Penyuluhan kesehatan diperlukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, disamping pengetahuan sikap dan perbuatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia terhadap pengetahuan anemia pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “ pengaruh penyuluhan anemia terhadap pengetahuan anemia pada remaja putri” jumlah artikel 10 jurnal dalam rentang waktu 2015-2020. P-value dari setiap penelitian sebagian besar adalah kurang dari 0,05. Kesimpulan: ada pengaruh penyuluhan anemia terhadap pengetahuan anemia pada remaja putri.

Kata Kunci : Penyuluhan Anemia, Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri



Universitas Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF ANEMIA EDUCATION ON THE WOMEN ADOLESCENTS' KNOWLEDGE OF ANEMIA¹

Gina Amalia Nurjanah², Enny Fitriahadi³

ABSTRACT

Knowledge plays a vital role in the case of anemia. In women adolescents, it shows that there is a relationship between knowledge and the case of anemia. Anemia affects learning achievement because women adolescents who experience anemia will have an impact on decreasing concentration. It also shows that girls who suffer from anemia have low learning achievement, namely 34.6%. Health education in health promotion is needed to increase knowledge and awareness, as well as attitudes and actions. This study used a literature review method. In the early stages of searching for articles, the researcher used the keyword "the effect of anemia education on the women adolescents' knowledge of anemia." 10 journal articles used and were obtained in the publication time from 2015 to 2020. Based on the 10 works of literature that the researcher used related to the effect of anemia education on the level of anemia knowledge in women adolescents, it is known that there is an effect of anemia education on knowledge of anemia in women adolescents. It was proved from the p-value of each study that the majority is less than 0.05. Conclusion: there is an effect of anemia education on the knowledge of anemia in women adolescents.

Keywords : Anemia Education, Anemia Knowledge in Women Adolescent



PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai sejumlah perubahan biologis, kognitif, dan emosional. Perubahan biologis yaitu penambahan tinggi badan, perubahan hormonal, dan kematangan seksual. Perubahan kognitif yang terjadi adalah meningkatnya berpikir abstrak, idealistik, dan logis. Perubahan sosio emosional meliputi tuntutan untuk mencapai kemandirian, konflik dengan orang tua dan keinginan untuk meluangkan waktu bersama teman sebaya (Thalib, 2010).

Anemia merupakan suatu keadaan dimana terjadinya penurunan kadar hemoglobin (Hb), hematokrit, dan jumlah sel darah merah di bawah nilai normal. Anemia disebabkan oleh kekurangan zat gizi makro (protein) dan zat gizi mikro terutama zat besi, di dunia diperkirakan sekitar 50-80% anemia disebabkan oleh defisiensi besi (WHO, 2015).

Anak-anak dan wanita usia subur (WUS) adalah kelompok yang paling berisiko, dengan perkiraan prevalensi anemia pada balita sebesar 47%, pada wanita hamil sebesar 42%, dan pada wanita yang tidak hamil usia 15-49 tahun sebesar 30%. World Health Organization (WHO) menargetkan penurunan prevalensi anemia pada WUS sebesar 50% pada tahun 2025 (WHO, 2015).

Prevalensi rendah anemia di dunia diperkirakan 1,32 miliar jiwa atau sekitar 25% dari populasi manusia di dunia, dimana angka tertinggi benua Afrika sebanyak 44,4%, benua Asia sebanyak 25%-33,0% dan terendah di benua Amerika utara sebanyak 7,6% (WHO, 2015).

Anemia merusak kesehatan dan kesejahteraan pada wanita dan meningkatkan risiko hasil buruk ibu dan bayi baru lahir. Kejadian anemia terbanyak terjadi di negara berkembang dengan angka kejadian 3-4 kali lebih besar dibandingkan dengan negara maju. Pada tahun 2014, 29% (496 juta) wanita tidak hamil dan 38% (32,4 juta) wanita hamil berusia 15-49 tahun mengalami anemia. Sementara penyebab anemia bervariasi, diperkirakan setengah dari kasus disebabkan oleh kekurangan zat besi (WHO, 2015).

Data hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi anemia berumur 15-24 tahun sebesar 54,6%, wanita usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, wanita usia 35-44 tahun sebesar 33,6% dan wanita berusia 45-54 tahun sebesar 24%. Berdasarkan jenis kelamin, anemia pada laki-laki sebesar 18,4% dan perempuan sebesar 23,9%. Berdasarkan tempat tinggal, penderita anemia tinggal di perkotaan sebesar 20,6% dan 22,8% di pedesaan (Riskesdas, 2018).

Melihat dari fenomena diatas, anemia merupakan salah satu masalah utama di Indonesia, yang cukup menonjol pada anak-anak sekolah khususnya remaja. Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia dibandingkan dengan remaja laki-laki karena alasan pertama remaja putri setiap bulan mengalami siklus menstruasi dan alasan kedua yaitu karena memiliki kebiasaan makan yang salah, hal ini terjadi karena para remaja putri ingin terlihat ideal untuk menjaga penampilannya sehingga mereka berdiet dan mengurangi makan, akan tetapi diet yang dijalankan merupakan diet yang tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh sehingga dapat menyebabkan tubuh kekurangan zat-zat penting seperti zat besi (Masthalina, 2015).

Prevalensi jumlah remaja untuk provinsi DIY berdasarkan kelompok umur 10-14 tahun laki-laki (137.502), perempuan (129.145), 15-19 tahun laki-laki (146.481) dan perempuan (138.348) (Dinkes DIY, 2016). Prevalensi anemia gizi besi pada remaja putri tahun 2018 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) umur 12-19 tahun yaitu (36,00%). Gambaran grafis memperlihatkan bahwa di kabupaten Sleman (18,4%), Gunung Kidul (18,4%), Kota Yogyakarta (35,2%), Bantul (54,8%), Kulonprogo (73,8%). Dapat dilihat dari data di atas bahwa kabupaten bantul menduduki peringkat nomor dua terjadinya anemia pada remaja (DIY, 2018)

Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia salah satunya adalah pengetahuan tentang anemia. Pengetahuan memegang peranan penting dalam kejadian anemia, dengan pengetahuan tentang anemia yang rendah maka kejadian anemia pada remaja putri akan meningkat hal ini sesuai dengan penelitian Wahyuni (2016) pada remaja putri menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kejadian anemia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan 84,4% remaja putri yang berpengetahuan rendah mengalami anemia. Anemia juga mempengaruhi prestasi belajar karena remaja putri yang mengalami anemia akan berdampak pada menurunnya konsentrasi sesuai dengan penelitian Apriliani, dkk (2012) juga menunjukkan bahwa remaja putri yang menderita anemia memiliki prestasi belajar kurang baik yaitu sebesar 34,6%.

Peran pemerintah dalam permasalahan remaja yaitu dengan adanya program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), yaitu program pemerintah yang diampu Dinas Kesehatan di tingkat Kabupaten/Kota, dikoordinas Dinkes tingkat Provinsi, untuk melayani kesehatan remaja dan dijalankan di Puskesmas (Kemenkes RI, 2018).

Artikel yang diterbitkan oleh investor.id pada tanggal 18 juli 2019 menyebutkan bahwa *Nutrition International* berkolaborasi bersama pemerintah indonesia dengan dukungan pemerintah kanada dan Australia untuk memastikan remaja putri disekolah memiliki akses suplementasi TTD mingguan serta Pendidikan dan konseling gizi melalui program *Right Start* dan *MITRA Youth*. Majelis Kesehatan Dunia telah menyerukan pengurangan 50% anemia pada wanita usia subur pada tahun 2025, sebuah target jangka waktu yang dipercaya para ahli global dapat dicapai jika upaya pengurangan anemia difokuskan pada remaja putri yang tinggal di negara berkembang (Kumaran, 2018).

Peran Bidan menurut PERMENKES RI NO.1464/MENKES/PER/X/2010 salah satunya adalah memberi pelayanan remaja diantara penyuluhan dan konseling, informasi kesehatan reproduksi. Kegiatan ini ditunjukan untuk menambah pengetahuan dengan Pendidikan kesehatan atau penyuluhan termasuk penyuluhan tentang anemia remaja. (Permenkes RI, 2010).

GERMAS atau gerakan masyarakat hidup sehat merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan memasyarakatkan budaya hidup sehat serta meninggalkan kebiasaan dan perilaku masyarakat yang kurang sehat dengan peran dan partisipasi masyarakat. GERMAS berfokus pada tiga aktifitas utama, yaitu memeriksa kesehatan sevara rutin, melakukan aktifitas fisik dan mengkonsumsi buah dan sayur (Kemenkes RI, 2018).

Orang tua mempunyai peranan yang besar dalam segala jenjang hidup mulai dari dalam kandungan hingga lahir, masa remaja dan seterusnya. Salah satu peran orang tua yaitu memberikan pengetahuan dengan membimbing dan memberikan contoh

yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh remaja adalah dari orang tuanya. Sehingga Pendidikan karakter sejak dini yang baik akan mengajarkan kekuatan pada remaja untuk memiliki jati diri yang kuat dan berpartisipasi teguh di masa remaja dan dewasanya (Suharyanto, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan Hatma (2016) menyebutkan bahwa sebagian besar informan salah persepsi tentang anemia pada remaja, kebanyakan informan menjawab salah mengenai anemia pada remaja, dengan demikian mereka beranggapan bahwa pentingnya diberikan penyuluhan.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan dalam promosi kesehatan diperlukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, disamping pengetahuan sikap dan perbuatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi (Agustini, 2014).

Pada penelitian yang dilakukan Apri (2016) dengan judul “Anemia Pada Remaja Putri Dipengaruhi Oleh Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia” menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Beberapa factor yang menyebabkan anemia remaja yang mendasar yaitu social ekonomi, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, pendapatan dan lokasi geografis sulit. Ketika seorang remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia maka hal tersebut memberikan pengaruh terhadap perilaku atau kebiasaan remaja dalam memenuhi kebutuhan makan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian remaja mengalami anemia dari 46 responden erdapat 20 orang (74,23%) dengan tingkat pengetahuan rendah dan 5 orang (19,23%) dengan tingkat pengetahuan atinggi. Sebagian besar responden tidak mengetahui pengertian anemia, penyebab dan faktor resiko.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Literature review* yang dimana dijelaskan bahwa literature review adalah uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan yang akan dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti yang digunakan untuk mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan ibu terjadi kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena atau faktor dengan adanya faktor efek dari hal tersebut (Notoadmojo, 2018).

Metode yang digunakan dalam *literature review* ini menggunakan strategi secara komprehensif, seperti artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel antara lain Google Scholar, dan Garuda. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia”, dengan jumlah artikel 10 dalam rentan waktu mulai tahun 2015-2020. Kemudian memilih artikel yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis.

HASIL PENELITIAN

Komponen	Judul penelitian/penelis/tahun	Hasil Jurnal
1.	Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia/ Sariwanti, J., Rokhani, S. and DF, S./ 2014	Uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p=0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga H_1 diterima. Ada hubungan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan
2.	Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan anemia terhadap sikap dalam mencegah anemia pada remaja putri di sma negeri 1 yogyakarta / meidayati ranthy dwi / 2017	Hasil pengujian didapatkan hasil v -value = 0,003 dibandingkan dengan nilai koefisien $\alpha = 0.05$. Adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap dalam mencegah anemia .
3.	Efektifitas pemberian media booklet dan video anemia terhadap pengetahuan remaja putri desa karangwuni wates kulon progo / Sulistiyani, S. B. / 2017	Hasil dalam penelitian ini efektifitas media booklet dan video anemia terhadap pengetahuan remaja putri didapatkan hasil bahwa asymp. Sig. (2-tailed) masing-masing media sebesar 0,001. Menurut signifikansi (p) dimana $p < 0,05$, hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan setelah diberikan media booklet dan video. Media video lebih efektif dibandingkan dengan media booklet efektif terhadap pengetahuan anemia remaja tentang anemia.
4.	Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia dan tablet tambah darah pada remaja tentang anemia dan tablet tambah darah pada remaja putri / Fujiyanti, Maria. / 2019	Hasil penelitian yang telah Sampel menggunakan total sampling. Hasil penelitian yang telah Dilakukan menunjukkan bahwa hasil analisis statistik dengan Dilakukan menunjukkan bahwa hasil analisis Statistik dengan Menggunakan uji chi-square diperoleh hasil nilai $\rho (0,000) < Square$ diperoleh hasil nilai $\rho (0,000) < A (0,05)$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian $A (0,05)$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian Dapat dibuat kesimpulan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi Remaja berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja Remaja berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja Putri tentang anemia dan tablet tambah darah.
5.	Penyuluhan anemia gizi dengan media motion video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri / Fitriani Dwiana, S., Eko, G. P. and Dkk. / 2019	Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata pengetahuan dan sikap anemia sebelum diberikan penyuluhan anemia gizi adalah 5.10 dan 23.19, setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 8.71 dan 25.51. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan anemia gizi dengan media motion video terhadap pengetahuan ($p=0.000$) dan sikap ($p=0.001$) remaja putri di sma bina muda cicalengka



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil literature review yang telah dipaparkan terdapat sepuluh jurnal mengenai pengaruh penyuluhan anemia terhadap pengetahuan anemia pada remaja putri. Dari sepuluh jurnal yang disajikan diantaranya menggunakan metode kuantitatif menggunakan design quasi experiment dengan rancangan pretest-posttest design with control group, desain *Pre eksperimental design* dengan rancangan *The one group pretest-posttest design*, quasi experimental menggunakan desain penelitian non equivalent control group design, Quasi experiment, dengan rancangan None equivalent control group design, Pre-eksperimental dengan rancangan tes awal-akhir kelompok (one- group pretest-posttest design), eksperimen dengan bentuk rancangan “ One Group Pre test – Post test “, quasi experimental dengan one group pre-post test. Dengan teknik pengambilan sampel diantaranya: total sampling, cluster random sampling, proposional random sampling, Purposive Sampling, accidental sampling accidental sampling, purposive sampling, total sampling dan cluster random sampling.

Penelitian yang dilakukan Meidayati Ranthy dwi (2017) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia Terhadap Sikap Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Yogyakarta. responden dalam penelitian ini sebanyak 38 orang dengan frekuensi umur 15 tahun sebanyak 29 (76,3%), 16 tahun sebanyak 7 orang (18,4%) dan 17 tahun sebanyak 2 orang (5,3%). Hasil pengujian secara statistik didapatkan hasil P-value = 0,003, dibandingkan dengan nilai koefisien alpha (α) = 0,05 maka P-value < α . Dapat disimpulkan sikap remaja putri dalam pencegahan anemia sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dalam kategori sangat baik. Sehingga terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan anemia terhadap sikap dalam pencegahan anemia pada remaja putri Di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sariwanti , Rokhani and DF, 2014) (2014) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia di MAN 5 Jombang responden dalam peneliiian ini sebanyak 35 siswi kelas XI. Responden terbanyak dengan usia 17 tahun sebanyak 24 (68,6%), 16 tahun sebanyak 8 (22,9%) dan usia 18 tahun sebanyak 3 (8,6%). Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang anemia sebelum dilakukan penyuluhan diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 18 responden (51,4%) memiliki pengetahuan kurang, 16 responden (45,7%) memiliki pengetahuan cukup dan hanya 1 responden (2,9%) yang memiliki pengetahuan baik. Setelah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan terbanyak yaitu pengetahuan cukup menjadi 19 orang (54,3%), pengetahuan baik menjadi 15 orang (42,9%) dan kurang menjadi 1 orang (2,9%). Hasil analisis dengan uji wilcoxon diperoleh nilai ρ = 0,000 < 0,05. Sehingga hal ini menunjukkan adanya Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Pencegahan Anemia.

Menurut penelitian Fujiyanti Marlia (2019) dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah pada Pada Remaja Putri.

Sample yang digunakan sebanyak 32 responden kelas X melalui wawancara dengan alat bantu kuisioner. Terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan yaitu yang terbanyak 17 responden (53,1%) dengan pengetahuan baik, 14 responden (43,7%) dengan pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang menjadi 1 responden (3,2%). Dari hasil analisis statistik diperoleh hasil nilai $\rho (0,000) < \alpha (0,05)$ artinya penyuluhan kesehatan reproduksi remaja berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia dan tablet tambah darah.

Dalam penelitiannya (Fitriani, Dwiana, Eko and Dkk, 2019) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan anemia gizi dengan media motion video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. Sampel yang digunakan sebanyak 21 orang, usia responden berkisar antara 16-17 tahun. Skor rata-rata pengetahuan anemia gizi meningkat dari 5.10 menjadi 8.71 setelah diberikan intervensi. Berdasarkan uji statistik, terdapat pengaruh penyuluhan anemia gizi dengan media motion video terhadap pengetahuan remaja putri ($p=0.000$). terjadi peningkatan skor rata-rata sikap dari 23.19 menjadi 25.51 setelah diberikan intervensi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan anemia gizi dengan media motion video terhadap sikap remaja putri ($p=0.001$). dalam penelitiannya menyebutkan bahwa factor eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, paparan media masa dan pengalaman.

Penelitian (Sulistiyani, 2017) untuk mengetahui adanya efektifitas pemberian media booklet dan video anemia terhadap pengetahuan remaja putri desa karangwuni wateskulon progo pada 30 responden, didapatkan nilai pretest kelompok kontrol sebesar 7,00 dan nilai posttest pada kelompok kontrol didapatkan hasil sebesar 13,60 dengan standart deviasi 1,309. Sedangkan pada kelompok eksperimen di dapatkan hasil Pretest sebesar 6,87 dengan hasil post-test sebesar 15,33 dan standart deviasi 0,724. Dari hasil penelitian didapatkan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis diterima atau ada pengaruh Berdasarkan hasil analisis pada menunjukkan nilai pretest dan posttest pengetahuan remaja putri di Desa Karangwuni pada kelompok eksperimen, bahwa pemberian media video anemia pada remaja memberikan pengaruh terhadap pengetahuan remaja putri di desa Karangwuni.

Pemanfaatan media animasi dan motion video dalam intervensi pendidikan tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu singkat tetapi menghasilkan kesimpulan bahwa sesuatu yang diterima melalui audiovisual akan lebih lama dan lebih baik dalam ingatan karena melibatkan lebih banyak panca indera. Notoatmodjo (2017) menyatakan bahwa video merupakan alat bantu pendidikan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kesehatan dengan menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan sebagian besar melalui indera penglihatan (30%) dan indera pendengaran (10%). Peningkatan pengetahuan subjek dipengaruhi oleh adanya bantuan media animasi berupa gambar bergerak dan suara yang memudahkan subjek dalam mengingat materi yang diberikan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan Analisa dan pembahasan dalam literature review yang telah dilakukan penulis mengenai pengaruh penyuluhan anemia terhadap pengetahuan anemia pada remaja putri, maka penulis menarik kesimpulan terdapat pengaruh penyuluhan anemia terhadap pengetahuan remaja putri. Sebanyak 60% jurnal pada jurnal review ini melakukan penyuluhan menggunakan metode dengan media diantaranya menggunakan ceramah dengan media buku cerita, media booklet dan video anemia, media leaflet dan video, media animasi, media motion video, dan media poster. Penggunaan media pada penyuluhan lebih efektif digunakan dibandingkan dengan penyuluhan tanpa media.

2. Saran

Diharapkan dapat memberikan penyuluhan mengenai kesehatan secara rutin kepada remaja putri baik ke sekolah-sekolah maupun remaja yang datang berkonsultasi ke fasilitas kesehatan di masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pada remaja itu sendiri.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., (2014). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Apriliansi, Y., Arisjulyanto, D., & Istiyati, S., (2018). Hubungan Gaya Hidup Dengan Anemia Pada Siswa-Siswi Kelas Viii Smpn 01 Wates Kulon Progo. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 4. <https://doi.org/10.22146/Bkm.37689>
- Apriningsih, A., Madaniyah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R., (2019). Peranan Orang-Tua Dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswi Minum Tablet Zat Besi Folat Di Kota - Depok. *Gizi Indonesia*, 42(2), 71. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v42i2.459>
- DIY, d., (2018). *Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta tahun 2018*, yogyakarta: s.n.
- Gejir, I. N., Gede Agung, A. A., & Ratih, I. D., (2017). *Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hadi, A. J., (2018). *Model Modifikasi Intervensi Pencegahan Obesitas* (1 Ed.). Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Kemkes, RI., (2017). *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Bagi Penyandang Disabilitas Usia Dewasa*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes, RI., (2018). *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kumalasari I, Andhyantoro I., (2012). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta Salemba Medika.
- Kumparan. (2018, Mei 15). *Kumparan*. Retrieved From Kumparan: <https://kumparan.com/kumparanfood/usaha-indonesia-untuk-mengurangi-penderita-anemia-pada-wanita>
- Martini, (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Man 1 Metro. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*7(1)
- Masthalina, H., (2015). Pola Konsumsi (Faktor Inhibitor Dan Enhancer Fe) Terhadap Status Anemia Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 80. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3516>
- Meidayati, R. D., (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia Terhadap Sikap Dalam Mencegah Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Yogyakarta.
- Najahah Imtihanatun, (2018). Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Pada Remaja Putri Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di Pondok Pesantren Islam Nw Penimbung, *Media Bina Ilmiah*, 12 no 10, pp. 160-164
- Fitriani Dwiana, S., Eko, G. P. and Dkk., (2019). Penyuluhan Anemia Gizi Dengan Media Motion Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri, *Jurnal Kesehatan*, 11 No 1, pp. 97–104.
- Notoatmodjo, S., Hassan, A., Hadi, E.N Dan Krianto, T., (2012). *Promosi Kesehatan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pertiwi, P. G., (2018). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Leaflet Dan Video Terhadap Perubahan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Untuk Pencegahan Anemia Di Smkn 3 Kota Padang Tahun 2018, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- .Riskesdas, (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018, Jakarta: *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*.
- Sariwanti, J., Rokhani, S. and DF, S., (2014). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia (Studi di MAN 5

- Jombang), *Midwifery Journal of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*, 8(1), pp. 50–58. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Suhartono S., (2014). *Dasar-Dasar Filsafat*. Jogjakarta: Arr-Ruzz.
- Sulistiyani, S. B., (2017). Efektivitas Pemberian Media Booklet Dan Video Anemia Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Karangwuni Wates Kulon Progo Tahun 2017, p. 8.
- Syagir, S., (2018). Pengaruh Intervensi Penyuluhan Gizi Dengan Media, 3(1), pp. 18–25.
- Thalib, S. B., (2010). *psikologi pendidikan berbasis empiris aplikatif*. 1 ed. Jakarta: Pranada Media Grup.
- Wahyuni, I., (2016). Hubungan Kejadian Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia., 32-39.
- WHO, (2015). *world health statistic report* , s.l.: s.n.

